



PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA SDN 33 SANANE

Aspar^{*1}, Muh Yahya², Eka Apriyanti³

^{1,2,3}Universitas Patempo Makassar

Article Info

Article history:

Submitted Juli 01, 2022

Accepted Agustus 29, 2022

Published Sep 12, 2022

Keywords:

Reward, Punishment,
Motivation to Learn

ABSTRACT

Reward and Punishment are one of the components that must be received by teachers in every learning activity so that student learning motivation is higher. The type of research used is quantitative research with a correlative descriptive approach. The sample used probability sampling so that the sample was 22 students in class V. The data collection techniques used are questionnaires and observations. The data analysis techniques used are inferential analysis and hypothesis testing. The results showed that there was a significant influence on the three variables both initially and simultaneously.

Copyright ©2022 FKIP UMP
All right reserved.

Corresponding Author:

Aspar

Program Studi Pascasarjana Pendidikan Ekonomi

Universitas Patempo Makassar

Jl. Inspeksi Kanal Citraland, No 10 Makassar, Indonesia

E-mail: asparspd29@gmail.com

How to Cite:

Aspar, Yahya, M. Apriyanti, A. (2022). *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 33 Sanane*. Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK), 16 (2), 117-121.



1. PENDAHULUAN

Di era saat ini, pemberian *Reward* dan *Punishment* merupakan salah satu komponen yang harus diperdagangkan oleh guru dalam setiap kegiatan pembelajaran agar siswa dapat memperbaiki diri dan mempertahankan hasil belajar yang dicapainya (Yana, 2016). Dengan adanya *Reward* dan *Punishment* siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan guru di sekolah (Prasetyo, 2019). Tidak sebatas itu, *Reward* dan *Punishment* juga membantu siswa mencapai keberhasilan dengan mendorong dan mengarahkan mereka untuk menemukan motivasi belajar di dalam diri mereka sendiri (Hapsari, 2013).

Motivasi belajar siswa merupakan faktor yang paling penting untuk dipertimbangkan karena mempengaruhi keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar (Rista, 2018). Di sisi lain, Motivasi belajar sebagai kunci utama dalam mempengaruhi perilaku siswa agar dapat memenuhi kebutuhan proses belajarnya (Melinda, 2018). Dan juga motivasi belajar menjadi landasan awal seseorang dalam melaksanakan aktivitasnya agar berjalan sesuai dengan harapan yang ingin dicapai (Zuhdiah, 2019).

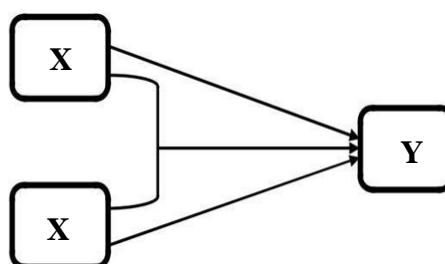
Naman pada kenyataannya, tingkat motivasi belajar siswa masih berada pada kategori rendah. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya faktor salah satunya pemberian *Reward dan Punishment* (Iryanto, 2021). Tidak efektif dan efisien guru dalam memberikan *Reward dan Punishment* (Jeklin, 2016). Dan juga karena masih banyak guru yang menganggap pemberian *Reward dan Punishment* tidak memiliki dampak terhadap motivasi belajar siswa (Rohman, Aunur, 2018).

Tidak sampai disitu permasalahan yang ada, dari hasil wawancara dengan guru wali kelas V di SDN 33 Sanane yang menyatakan bahwa motivasi belajar khususnya dalam mata pelajaran IPA mengalami penurunan. Hal ini mengarahkan bahwa pemberian *reward dan punishment* di sekolah ini tidak maksimal. Sementara itu, wawancara dengan salah satu siswa di SDN 33 Sanane yang juga mengayatakan bahwa kegiatan pembelajaran terutama dalam mata pelajaran IPA dinilai sangat membosankan. Hal tersebut karena tugas siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa cenderung kurang aktif karena kegiatan pembelajaran berjalan searah.

Penelitian Faidy (2014) tentang hubungan pemberian *Reward dan Punishment*. Terlihat bahwa semakin sering guru memberikan *Reward dan Punishment* akan semakin tinggi motivasi belajar siswa. Namun terdapat beberapa perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yang terletak pada variabel dan populasi. Penelitian terdahulu variabel yang digunakan yakni hubungan pemberian *Reward dan Punishment* dengan motivasi belajar siswa. Sementara itu, penelitian ini yakni pengaruh pemberian *Reward dan Punishment* terhadap motivasi belajar siswa IPA. Populasi penelitian terdahulu yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten. Sedangkan populasi penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Sanane. Hal inilah yang melatar belakangi penelitian ini dilakukan karena dapat menambah wawasan serta pengetahuan para guru tentang bagaimana pemberian *Reward dan Punishment* secara optimal. Dan hasilnya juga dapat dijadikan fondasi bagi guru dalam tingkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara kuantitatif pengaruh pemberian *Reward dan Punishment* terhadap motivasi belajar IPA siswa SDN 33 Sanane.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif korelatif karena penelitian ini akan memberikan penjelasan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. Instrument penelitian berupa butir-butir pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator untuk dijawab oleh responden (siswa) tentang variabel yang diteliti yaitu pemberian *reward* ^(x1) pemberian *punishment* ^(x2) motivasi belajar ^(y) baik secara persial maupun simultan. Adapun desain penelitian dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 33 Sanane, *probability sampling* digunakan untuk pemilihan sampel sehingga yang terpilih adalah siswa kelas V SD Negeri 33 Sanane sebanyak 22 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angkat/kuesioner dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis inferensial dan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8.79745828
Most Extreme Differences	Absolute	.203
	Positive	.203
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.950
Asymp. Sig. (2-tailed)		.327

Berdasarkan tabel 1, hasil perhitungan nilai tolerance, variabel independen motivasi belajar memiliki nilai Tolerance > 0.10 dengan nilai Tolerance masing-masing variabel independen bernilai X¹ sebesar 0.869 dan X² sebesar 0.869 Selanjutnya, hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal serupa yaitu nilai VIF dari variabel independen < 10 dengan nilai VIF masing-masing variabel independen X¹ sebesar 1.151 dan X² sebesar 1.151. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 2. Uji simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	96.699	2	48.350	.565	.000 ^b
Residual	1625.301	19	85.542		
Total	1722.000	21			

Berdasarkan pada tabel 2, Anova dapat ditunjukkan nilai F hitung dan nilai sig-F. Kriteria uji simultan adalah jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau jika taraf signifikan lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan ($\alpha < 0,05$) maka hasil analisis secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji F) pada tabel 2, diperoleh bahwa

nilai signifikansi $F = 0,000$ (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti pemberian reward X^1 dan pemberian punishment X^2 , secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar IPA siswa SD Negeri 33 Sanane.

Table 3. Uji persial

Model	Coefficients ^a			T	Sig
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Std. Error		
	B	Beta			
(Constant)	72.424		23.729	3.052	.007
Reward	.087		.224	.392	.009
Punishment	.263		.248	1.0663	.000

Berdasarkan tabel 3, Persamaan regresi pemberian reward (X^1) dan pemberian punishment X^2 terhadap motivasi belajar (Y) berdasarkan tabel 4.8 adalah $Y = 72,424 + 0,087X^1 + 0,263X^2$. Hal ini berarti bahwa jika pemberian reward dan pemberian punishment adalah nol motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa SD Negeri 33 Sanane adalah sebesar 72.424. Pemberian reward X^1 secara parsial berhubungan erat (signifikan) terhadap motivasi belajar IPA siswa SD Negeri 33 Sanane. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh Nilai t-hitung = 3,293 sedangkan t-tabel sebesar 2,49, sehingga disimpulkan bahwa t-hitung > t-tabel, yang berarti pemberian reward berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Cara kedua, membandingkan hasil signifikan pada tabel 4.8 yaitu 0,009 berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat pula disimpulkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

Pembahasan

Hasil penelitian ini telah membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian *Reward* terhadap motivasi belajar. Dimana guru dituntut lebih kreatif dalam proses pembelajaran agar dapat mendorong, menyemangati dan memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Dengan pemberian *Reward* tersebut maka akan muncul keinginan dari anak untuk lebih membangkitkan motivasi belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto, (2013:121) *Reward* merupakan alat pendidikan refresip yang menyenangkan dan bisa diberikan pada anak yang mempunyai prestasi tertentu, menunjukkan kemajuan dan tingkah laku, sehingga ia bisa dijadikan contoh atau model bagi teman-teman lainnya. Hadiah atau *Reward* juga bisa dijadikan sarana atau cara untuk memotivasi para siswa agar mereka merasa senang karena perbuatan atau prestasi baik mereka merasa diakui dan dihargai. Hal ini berarti pemberian *Reward* sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sementara itu, dari hasil analisis statistik inferensial, dikemukakan bahwa secara signifikan terdapat pengaruh pemberian *Punishment* terhadap motivasi belajar. Dari analisis inferensial digunakan pengujian hipotesis dengan uji parsial (uji t), dimana diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas signifikan dan t hitung lebih besar dari t tabel. Oleh karena itu, pengujian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan antara *Punishment* terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh bahwa terdapat pengaruh pemberian *Reward* dan pemberian *Punishment* terhadap motivasi belajar siswa IPA siswa SD Negeri 33 Sanane. Hal ini hipotesis pada penelitian diterima. Dapat dilihat dari uji simultan yang telah dilakukan dengan menggunakan pengolahan data SPSS, mengindikasikan nilai hasil pengujian variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Ketercapaian indikator yang telah diuraikan di bagian hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perolehan skor variabel pemberian Reward dan pemberian Punishment terhadap

motivasi belajar berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian *Reward* dan pemberian *Punishment* berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa IPA siswa SD Negeri 33 Sanane. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Anggraini (2019) yang menyatakan bahwa pemberian *Reward* ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai baik yang dilakukan dengan pembiasaan serta penghargaan ketika melakukan hal yang bersifat positif, namun ketika anak melakukan hal negatif guru akan memberikan *Punishment* yang sesuai bagi siswa. *Punishment* ini bertujuan agar anak tidak mengulangi perbuatan yang tidak diperbolehkan.

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa: terdapat pengaruh pemberian *Reward* dan pemberian *Punishment* terhadap motivasi belajar IPA siswa SDN 33 Sanane, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perolehan skor variable pemberian *Reward* dan pemberian *Punishment* terhadap motivasi belajar berada pada kategori baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 221–229.
- Faidy, A. B. (2014). Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 454–468.
- Hapsari, R. P. (2013). Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok-a di TK Islam Al-Azhar 35 Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 04(01), 274–284. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/6591/7343>.
- Iryanto, N. D. (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.
- Jeklin, A. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 108–118.
- Melinda, I. (2018). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 81–86. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>.
- Prasetyo, A. H. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 402. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19332>.
- Rista, K. (2018). Pentingnya Pendidikan & Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Abdikarya*, 01(02), 139–140.
- Rohman, Aunur, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI. *Jurnal At-Taqaddum*, 10(1), 95–108.
- Yana, D. (2016). Pemberian Reward Dan Punishment Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa kelas V Di SDN 15 Lhoksumawe. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 41(2), 11–18.
- Zuhdiah. (2019). Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Melalui Pemberian Reward Dan Punishment. *Jurnal Vidya Karya*, 34(1), 53–59.